Pola Sikulasi Islamic Center Studi Kasus Jakarta Islamic Center Hubbul Wathan Ntb Dan Islamic Center Pusat Dakwah Islam (Pusdai Bandung

Adi Sasmito[1*], Carina Sarasati[2], Taufiq Rizza[3] Muhamad Pujiono[4]
[1,2,3)]Program Studi Arsitektur Universitas Pandanaran Semarang
Email: sasmitoadi308@gmail.com

Abstract

There are three core teachings of Islam, namely faith, Islam and Ikhsan. The three core teachings are integrated in a teaching system called Dinul Islam. The place to accommodate the three main elements is called the Islamic Center, which aims to make the mosque a center of worship, develop the piety of the people, and become the center of Islamic civilization, gathering and increasing the potential of the people. However, because there are several factors that affect several conditions in the Islamic center such as the Qibla direction which will affect the layout of the building mass and circulation patterns, studies are needed to develop an ideal Islamic center and be able to meet the needs of its users. The purpose of this study was to analyze and identify circulation patterns that exist in the Jakarta Islamic Center building, the Hubbul Wathan Islamic Center NTB and the Islamic Center PUSDAI Bandung, using a comparative qualitative method the data obtained will be compared between the three locations so as to gain knowledge about the circulation patterns that are applied to the Islamic center building. The results of this study found that the three Islamic centers have similarities in the form of circulation and differences in the application of the type of circulation pattern.

Keyword : Islamic Center, Achievement, Path Configuration, Form of Circulation

ABSTRAK

Ada tiga inti ajaran Islam yaitu iman, Islam dan ikhsan. Ketiga inti ajaran itu terintegrasi di dalam sebuah sistem ajaran yang disebut Dinul Islam. Tempat untuk menampung tiga unsur pokok tersebut disebut *Islamic Center*, yang bertujuan menjadikan masjid sebagai pusat peribadatan, pengembangan keshalihan umat, dan sebagai pusat peradaban Islam, menghimpun dan meningkatkan potensi umat. Namun karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi beberapa kondisi di *Islamic center* seperti arah kiblat yang akan mempengaruhi tata letak masa bangunan dan pola sirkulasi, maka kajian sangat diperlukan untuk mengembangkan *Islamic center* yang ideal dan mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengidentifikasi pola sirkulasi yang ada pada bangunan *Jakarta Islamic Center, Islamic Center* Hubbul Wathan NTB dan *Islamic Center* PUSDAI Bandung, dengan menggunakan metode kualitatif komparatif data yang diperoleh akan dikomparasikan antara ketiga lokasi sehingga mendapatkan pengetahuan tentang pola sirkulasi yang diterapkan pada bangunan *Islamic center*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ketiga *Islamic center* tersebut memiliki persamaan pada bentuk sirkulasinya dan perbedaan dalam penerapan jenis pola sirkulasinya.

Kata kunci : *Islamic Center*, Pencapaian, Konfigurasi Jalur, Bentuk Sirkulasi

Info Artikel :
Masuk : 20 Mei 2023 Revisi : 29 Mei 2023 Diterima : 08 Juni 2023 Terbit : 30 Juni 2023

PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, antara agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni terdapat hubungan yang harmonis yang terintegrasi kedalam suatu sistem yang disebut Dinul Islam. Didalamnya terkandung tiga unsur pokok, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak, Dengan kata lain iman, ilmu dan amal salih. Ada tiga inti ajaran Islam yaitu iman, Islam dan Ikhsan. Ketiga inti ajaran itu terintegrasi di dalam sebuah system ajaran yang disebut Dinul Islam. (Kustianingrum et al., 2014)

Tempat untuk menampung tiga unsur pokok tersebut disebut Islamic Center, yang bermaksud untuk menjadikan bangunan masjid sebagai titik

pusat dari kegiatan pribadatan, mengembangkan keshalihan masyarakat, dan juga sebagai cerminan peradaban islam, meningkatkan ataupun menghimpun potensi dari masyarakat. (Kustianingrum et al., 2014)

Namun karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi beberapa kondisi di *Islamic center* seperti arah kiblat yang akan mempengaruhi tata letak masa bangunan dan pola sirkulasi, maka kajian sangat diperlukan untuk mengembangkan Islamic center yang ideal dan mampu memenuhi kebutuhan penggunanya.

Jakarta Islamic Center, *Islamic Center* Hubbul Wathan NTB Dan *Islamic Center* Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung merupakan salah satu dari sekian banyak *Islamic center* yang ada di seluruh indonesia. Penelitian ini mengambil objek *Islamic Center karena Islamic center* diharapkan bisa memenuhi cita-cita Islam sehingga membuat kehidupan ini menjadi sebuah ibadah kepada Allah SWT, dalam penelitian ini akan membahas bagaimana pola sirkulasi yang di terapkan pada bangunan *Jakarta Islamic Center*, *Islamic Center* Hubbul Wathan NTB Dan Islamic Center Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung. Karena dengan adanya pola sirkulasi yang baik diharapkan dapat memberi rasa nyaman terhadap para pengguna Islamic Center dan tidak mengganggu terhadap kelancaran beribadah.

Rumusan masalah dalam “Pola Sirkulasi Islamic Center, Studi Kasus Jakarta Islamic Center, Islamic Center Hubbul Wathan NTB Dan Islamic Center Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung” antara lain:

1. Bagaimana pola sirkulasi yang di terapkan pada bangunan Jakarta Islamic Center, Islamic Center Hubbul Wathan NTB Dan Islamic Center Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung.
2. Apakah Sebagian faktor seperti arah kiblat akan mempengaruhi pola sirkulasi yang di terapkan pada bangunan Jakarta Islamic Center, Islamic Center Hubbul Wathan NTB Dan Islamic Center Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung.

Ruang lingkup penelitian berfokus pada pola sirkulasi yang diterapkan pada bangunan Jakarta Islamic Center, Islamic Center Hubbul Wathan NTB dan Islamic Center Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung.

Tujuan dari penelitian ini guna untuk memahami tentang bagaimana pola sirkulasi yang di terapkan pada bangunan Islamic Center. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Pengertian dasar *Islamic Center* yang dikutip dari beberapa sumber dan pendapat, antara lain :

Dalam Buku Juklak Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama R.I, adalah sebagai berikut *"Islamic Center* merupakan sebuah kelembagaan agama yang berfungsi sebagai pusat pembinaan atau juga pengembangan Agama Islam, serta berfungsi sebagai mimbar Pelaksanaan penyebaran agama didalam Era Pembangunan". (Ii, 2012)

Adapun pendapat lain dari penjelasan *Islamic Center*, disampaikan oleh Drs. Siidi Gazatba menyebutkan: *"Islamic Center* adalah tempat untuk aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berhaluan Islam. Islam pengertiannya sebagai agama, maupun Islam sebagai pengertian yang lebih luas sebagai pegangan kehidupan (*way of life*). Untuk demikian aktivitas-aktivitas di dalamnya mencakup nilai dari kemasyarakatan yang sekaligus nilai dari peribadatan”. (Ii, 2012)

Selain dari pandapat diatas, ada juga pendapat lain yang pada dasar nya mempunyai pengertian yang juga sama seperti yang dikatakan Prof. Syafii Karim, "*Islamic Center* adalah istilah yang bersumber dari negara-negara barat karena disana masyarakat beragama Islam adalah minoritas. maka untuk mengakomodir berbagai kebutuhan dari segala kegiatan Islam, orang itu kesulitan untuk mencari tempat. Maka dari itu aktivitas-akivitas Islam tadi dipusatkan dalam suatu wadah yang dinamakan Islamic Center". (Ii, 2012)

Dari berbagai pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa *Islamic Center* adalah lembaga agama yang meliputi fungsi, yaitu:

1. Sebagai wadah umat Islam untuk bermusyawarah, berkonsultasi dan juga berdialog tentang berbagai masalah, baik yang berhubungan dengan agama, kehidupan beragama dan juga lebih luas lagi untuk kehidupan bermasyarakat.
2. Menjadi pusat informasi dan hubungan masyarakat termasuk dokumentasi dan penerangan serta komunikasi untuk umat Islam.
3. Sebagai pusat pendidikan, pengkajian dan penelitian, dan juga sebagai forum pembinaan termasuk menjaga kemurnian ajaran Islam maupun sebagai media da'wah.

Banyak factor yang berpengaruh sebagai timbulnya *Islamic Center* yaitu : (Sihombing, 2019)

1. Kinerja dari Lembaga - lembaga agama Islam yang sudah ada, tetapi kurang melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan

maksimal karena keingintahuan masyarakat mengenai Islam.

2. Masjid dimana awalnya dakwah disebarkan dari ulama, tidak konsisten secara sempurna melayani kegiatan-kegiatan agama, sosial musyarakat dan lain-lain. Kegiatan yang sudah dituturkan tadi, kemudian dipindahkan ke luar lingkungan Masjid, keruang - ruang tertentu, contohnya; gedung. Perpindahan itu mengakibatkan berdirinya komplek keagamaan khusus, termasuk pemahaman lain mengenai ilmu agama Islam yang mengakibatkan ke renggangan solidaritas antar sesama umat beragama Islam.
3. Timbulnya pemahaman berbeda diantara ulama saat penyampaian ajaran keagamaan, terkadang tidak singkron dengan perkembangan jaman.
4. Arus informasi telah banyak merubah pandangan hidup umat muslim, mengakibatkan menyimpang terhadap agama. Makanya pembinan hidup umat ber agama menjadi bagian dari ke hidupan yang tidak bisa ditawar.
5. Sebagai sarana berinteraksi antar sesama manusia melalui unit kegiatan, dan tujuan wisata dengan bentuk wisata religi.
6. Penyampaian dakwah yang kurang menarik minat orang, mengakibatkan perlu timbulnya pemikiran atau gagasan ysng berhubungan dengan cara-cara atau altematif penyampaian dakwah, dalam arti menciptakan pandangan baru dalam menyiarkan dakwah sesuai dengan kemajuan zaman.

Didalam buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* di Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktoral Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI menjelaskan, Islamic Center di Indonesia harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut: (Sihombing, 2019)

1. Tujuan *Islamic Center*

   Tujuan *Islamic Center* adalah sebagai berikut:

   a. Ikut serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan membangun masyarakat dan Negera Indonesia.
   b. Mengembangkan kehidupan beragama Islam yang mencakup aspek ibadah, aqidah, ataupun muamalah dalam pembangunan nasional.
   c. Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan dengan tujuan dapat menjadi salah satu mata rantai dari pola pembelajaran nasional, serta ber guna untuk masyaraakat ataupun negara.

2. Fungsi *Islamic Center*

   Fungsi *Islamic Center* sebagai central pembinaan dan pengembangan agama juga kebudayaan Islam adalah berikut:

   a. Pusat komunikasi masyarakat luas pada umunya dan pada masyarakat muslim pada khususnya.
   b. Pusat penyusunan, penampungan, perumusan hasil dan juga gagasan tentang pengembangan kebudayaan dan kehidupan agama Islam.
   c. Pusat penyelenggara latihan pendidikan non-formal.
   d. Pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan budaya Islam.
   e. Pusat penyiaran agama dan kebudayaan Islam.
   f. Pusat diskusi, sikronisasi kegiatan pembinaan dan pengembangan ajaran Islamiah.

3. Klasifikasi *Islamic Center*

   Islamic Center diklasifikasikan menjadi:

   a. Tingkat Pusat

      Merupakan *Islamic Center* yang mencakup nasional, punya masjid ber taraf Nagar, terdapat tempat perpustakaan, museum dan pameran keagamaan, penelitian dan pengembangan, musyawarah besar, ruang rapat dan konfeerensi, pusat pembinaan kebudayaan dan juga agama, balai penyuluhaan rohani, balai pendiidikan dan pelatihan Mubaligh, Pusat Radiio Dakwah dan lain-lain.

   b. Tingkat Regional

      Merupakan *Islamic Center* yang dalam lingkup propinsi dan punya masjid taraf propinsi, berupa masjid raya dilengkapi dengan fasilitas sama terhadap tingkat pusat namun ber taraf dan bercirii regional.

   c. Tingkat Kabupaten

      Merupakan *Islamic Center* yang mencakup lingkup lokal kabupaten, punya masjid bertaraf kabupaten, berupa masjid agung, dengan bangunan ber taraf local dengan berorentasi terhadap operasonal penyebaran ilmu agama dengan langsung.

   d. Tingkat Kecamatan

      Merupakan *Islamic Center* yang berada di lingkup kecamatan dan punya bangunan

masjid yang bertaraf kecamatan, yang ditunjang dengan balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama ustadz/ pengasuh.

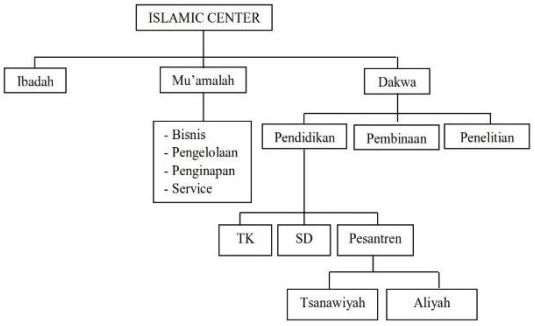

Gambar 0.1 Fasilitas Islamic Center
Sumber : (Sihombing, 2019)

Francis D.K. Ching dalam buku Teori Arsitektur (1993), alur sirkulasi dapat diartikan sebagai "tali" yang mengikat berbagai ruang dari bangunan atau suatu deretan dari ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling terhubung. Maka dari itu kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang. Kita merasakan ruang ketika kita berada di dalamnya dan ketika kita menetapkan tempat tujuan. (Mahardika, 2019)

Francis D.K. Ching menyebutkan bahwa elemen-elemen itu antara lain adalah:

1. Pencapaian

Berikut macam-macam Pencapaian :

a. Langsung atau frontal

Betuk capaian langsung akan mengarahkan menuju pintu masuk dari bangunan lewat jalur lurus. Ujungnya dari capaian ini terlihat, baik berupa pintu masuk yang mendetail di dalam bidang atau seluruh fasad depan bangunan.

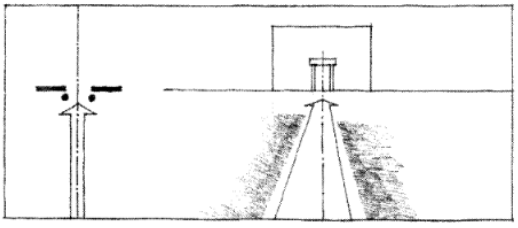

Gambar 0.2 Pencapaian Langsung/Frontal
Sumber : DK Ching Bentuk, Ruang, dan Tatanan

b. Tidak Langsung

Capaian tidak langsung akan menekan perpektif bentuk dan tampak muka bangunan. Jalur bisa mengarah lagi sesekali ataupun lebih dari satu kali guna menunda pencapaian. Jika objek dapat di capai melalui sudut yang cukup ekstriim, maka pintu masuk bisa diletakan agak maju dari fasad supaya mudah kelihatan.

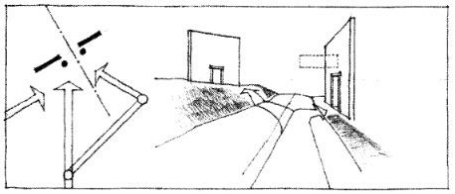

Gambar 0.3 Pencapaian Tidak Langsung
Sumber : DK Ching Bentuk, Ruang, dan Tatanan

c. Spiral

Jalur sepiral akan melmakan dari sisi pencapaiannya dan menguatkan objek tiga dimensi suatu objek saat ber gerak di sekelilingnya. Pintu dari objek dapat kelihatan, berulang-ulang saat pencapaian agar jelas letaknya, ataupun dapat di sembunyikan sampai di lokasi kedatanganya.

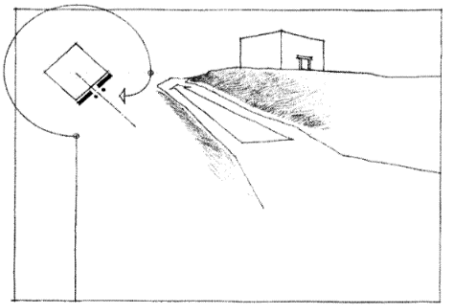

Gambar 0.4 Pencapaian Spiral
Sumber : DK Ching Bentuk, Ruang, dan Tatanan

2. Konfigurasi Jalur

a. Linear

Semua jalur berupa linear, tapi jalur lurus bisa dijadikan elemen pengatur utama bagi rangkaian ruangnya. Sebagai tambuhan jalur itu bisa dengan bentuk kurva linear ataupun berpotongan, bersimpangan dengan jalur lainnya, bercabang, ataupun berbentuk putar balik.

Gambar 2.5 Pola Sirkulasi Linier
Sumber : DK Ching From Space and Order hal 265

b. Radial

Konfigurasi bentuk radial punya jalur liner dengan bentuk Panjang dari dan berakhirnya di suatu titiik pusatnya bersamaan.

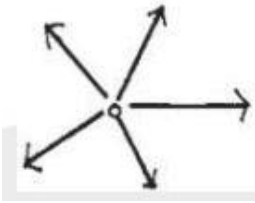

Gambar 2.6 Pola Sirkulasi Radial
Sumber : DK Ching From Space and Order hal 265

c. Spiral

Sebuah konfigurasi sepiral adalah jalur tunggal menerus berawalan dari titik pusat, ber gerak dengan bentuk lingkar, kemudian kelamaan makin menjauhi pusatnya.

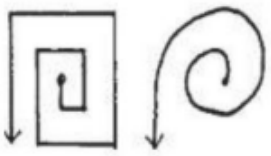

Gambar 2.7 Pola Sirkulasi Sepiral
Sumber : DK Ching From Space and Order hal 265

d. Grid

Konfigurasi grid mempunyai dua jalur sejajar dan saling ber potongan di beberapa interval reguler yang tercipta ruang dengan bentuk bujur sangkr ataupun persigi panjang.

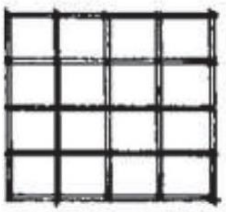

Gambar 2.8 Pola Sirkulasi Grid
Sumber : DK Ching From Space and Order hal 265

e. Network/Jaringan

Konflgurasi network/jaringan ter diri dari beberapa jalur yang menghubung titik-titik yang ter bentuk didalam ruang.

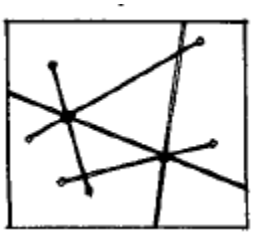

Gambar 2.9 Pola Sirkulasi Network
Sumber : DK Ching From Space and Order hal 265

f. Komposit

Umumnya, bangunan/gedung bisanya menerapkan kombinasi dengan pola yang berurutan.

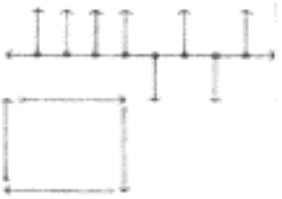

Gambar 2.10 Pola Sirkulasi Komposit
Sumber : DK Ching From Space and Order hal 265

3. Hubungan Jalur Ruang

a. Melewati Ruang

1) Konfigurasi jalur fleksibel
2) Terdapat ruangan untuk dijadikan perantaraa yang juga berguna menghubung jalur dan ruang nya.
3) Integritas dari setiap ruangnya di pertahankan

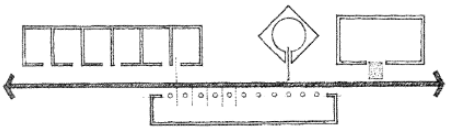

Gambar 2.11 Melewati Ruang
Sumber : DK Ching Bentuk, Ruang, dan Tatanan

b. Lewat Menembus Ruang

1) Jalur bisa melewati unit ruangan secara lurus, miring, ataupun di sepanjangtepianya.
2) Saat menembus ruangnya, akan tercipta pola pergerakan dan peristirahatan didalamnya.

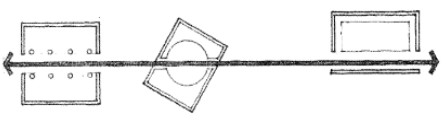

Gambar 2.12 Menembus Ruang

Sumber : DK Ching Bentuk, Ruang, dan Tatanan

c. Menghilang dalam Ruang
   1) Tempat ruang akan menghasilkan jalurnya
   2) Hubungan ini berfungsi guna mencapai danjuga masuk ruangan berharga baik berupa fun gsional ataupun simbolis.

Gambar 2.13 Menghilang dalam Ruang
Sumber : DK Ching Bentuk, Ruang, dan Tatanan

4. Bentuk Sirkulasi
   a. Bentuk Tertutup : berbentuk galeri publik ataupun sebuah koridorprivat yang saling berhubungan dengan ruangnya yang dihubungkan melalui pintu masuk didalam bidang dinding
   b. Bentuk Terbuka pada satu sisi : berbentuk sebuah balkon ataupun sebuah galery yang menyajikan menerusan yang spacial danjuga visualnya dengan ruangnya yang dihibungkan.
   c. Bentuk Terbuka pada kedua sisi : berbentuk jalur se tapak mempunyai kolom yang menjadikan penembahan fisik ruangan yang dilalui tersebut.

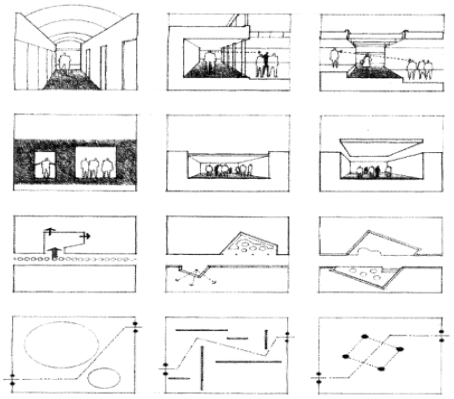

Gambar 2.14 Bentuk Sirkulasi
Sumber : DK Ching Bentuk, Ruang, dan Tatanan

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana metode penelitian yangdipakai berusaha untuk menggambarkan suatu keadaan objek penelitianya dengan apa ada nya (Best, 1982).

Studi Pustaka

Karena teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan literatur review atau observasi tidak langsung, maka bahan yang digunakan hampir semuanya berupa jurnal yang bersumber dari internet.

Studi Kasus

Studi kasus dilakukan dengan membandingkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan bangunan *Jakarta Islamic Center, Islamic Center* Hubbul Wathan NTB Dan *Islamic Center* Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung sebagai referensi untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Studi literatur atau observasi tidak langsung terhadap objek dengan menggunakan data-data seperti jurnal yang bersumber dari internet, untuk mendapatkan data tentang bagaimana pola sirkulasi yang di terapkan pada bangunan *Jakarta Islamic Center, Islamic Center* Hubbul Wathan NTB Dan *Islamic Center* Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung. yakni dengan :

1. Mempelajari karakteristik kegiatan yang dilakukan serta pelakunya.
2. Mempelajari pengertian, fungsi *Islamic Center* dan kelembagaanya.
3. Pengolahan jurnal dilakukan dengan metode membandingkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan *Islamic Center*.

Teknik Analisis

Teknik analisis dari penulisan penelitian ini adalah kualitatif komparatif yaitu dengan menganalisa dan membandingkan data yang berkaitan dengan pola sirkulasi bangunan Jakarta *Islamic Center, Islamic Center* Hubbul Wathan NTB Dan *Islamic Center* Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jakarta Islamic Center

Lokasi *site* Berada dipusat kota DKI Jakarta yaitu Jl. Keramat Jaya Raya Nomor.1, R.T.6 / R.W.1, TuguUtara, Kecamatan. Koja, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14260, dengan luas kawasan mencapai 10,9 hektar, terdapat fungsi peribadatan. Fungsi pendidikan dan fungsi perdagangan/bisnis.

Gambar 0.1 Layout Jakarta Islamic Center
Sumber : (Mathematics, 2016)

2. *Islamic Center* Hubbul Wathan NTB

Islamic Center Hubbul Wathan NTB seluas 6,7 hektar berada di pusat Kota Mataram. Yang direncanakan dan Dibangun sebagai pusat kajian agama Islam dan juga sebagai penunjang Pariwisata yang Halal di mataram NTB (Pemprov NTB, tahun 2016). sekarang *Islamic Center* Hubbul Wathan NTB terdiri Masjid danjuga Sekolah Islam. Pembangunan *Islamic Center* Hubbul Wathan NTB dimulai dari 2010 dan sekarang masih berlanjut dengan penyelesaian bagian luarnya bangunan Masjid. (WALIDAEN et al., 2017)

Gambar 0.2 Layout Islamic Center Hubbul Wathan NTB
Sumber : (WALIDAEN et al., 2017)

3. *Islamic Center* PUSDAI Bandung

Di Jawa Barat ada sebuah masjid yang berfungsi menaungi segala kegiatan agama Islam, mempunyai nama Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) yang dibangun antara 1977-1978 yang diprakarsai oleh Gubernur H. Aang Kunaefi. masjid ini didesain oleh Architek yang bernama Prof. Ir. Slamet Wirasonjaya. Luas keseluruhan area komplek PUSDAI adalah 4,5 hektar dengan mempunyai sebuah Menara setinggi 33 meter. Masjid yang biasa disingkat Masjid PUSDAI ini hanya memiliki satubangunan utama dan dilengkapi banyak bangunan pendukung. (Pengguna et al., n.d.)

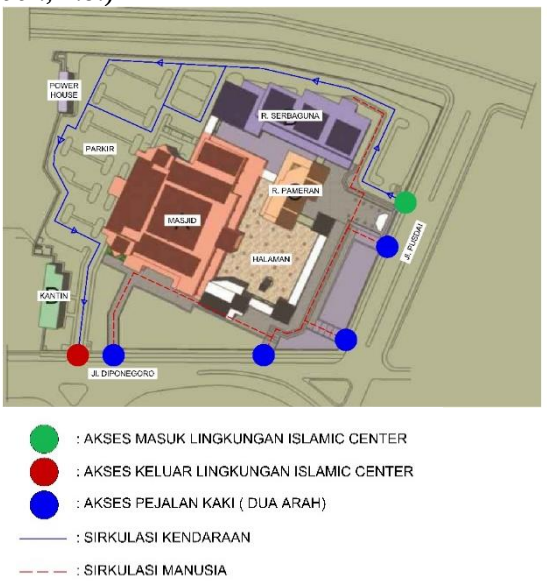

Gambar 0.3 Layout Islamic Center Pusat Dakwah Islam Bandung
Sumber : (Pengguna et al., n.d.)

Tabel 0.1 Hasil Analisis terhadap pola sirkulasi Islamic Center

Analisis	Bangunan Masjid	Gedung Museum / Pameran	Gedung Serbaguna / Wisma / Sekolah
Pencapaian			
JIC	Tidak Langsung	Tidak Langsung	Tidak Langsung
ICHW	Tidak Langsung	Kombinasi Tidak Langsung Dan Frontal	Tidak Langsung
PUSDAI	Tidak Langsung	Tidak Langsung	Tidak Langsung
Konfigurasi Jalur Kendaraan			
JIC	Linier	Linier	Linier
ICHW	Spiral	Linier	Linier
PUSDAI	Linier	Linier	Linier
Konfigurasi Jalur Pejalan Kaki			
JIC	Kombinasi	Spiral	Spiral

	Linier Dan Spiral		
ICHW	Kombinasi Linier Dan Spiral	Linier	Kombinasi Linier Dan Spiral
PUSDAI	Linier	Linier	Linier
Hubungan Jalur Ruang			
JIC	Kombinasi Melewati Ruang Dan Menembus Ruang	Melewati Ruang	Melewati Ruang
ICHW	Melewati Ruang	Melewati Ruang	Melewati Ruang
PUSDAI	Melewati Ruang	Melewati Ruang	Melewati Ruang
Bantuk Sirkulasi			
JIC	Kombinasi Tertutup, Terbuka Pada Satu Sisinya Dan Terbuka Pada Kedua Sisinya	Kombinasi Terbuka Pada Satu Sisinya Dan Terbuka Pada Kedua Sisinya	Kombinasi Terbuka Pada Satu Sisinya Dan Terbuka Pada Kedua Sisinya
ICHW	Kombinasi Terbuka Pada Satu Sisinya Dan Terbuka Pada Kedua Sisinya	Kombinasi Terbuka Pada Satu Sisinya Dan Terbuka Pada Kedua Sisinya	Kombinasi Terbuka Pada Satu Sisinya Dan Terbuka Pada Kedua Sisinya
PUSDAI	Kombinasi Terbuka Pada Satu Sisinya Dan Terbuka Pada Kedua Sisinya	Kombinasi Terbuka Pada Satu Sisinya Dan Terbuka Pada Kedua Sisinya	Kombinasi Terbuka Pada Satu Sisinya Dan Terbuka Pada Kedua Sisinya

Sumber : Ananlisis Penulis, (2023)

SIMPULAN

Berdasarkan Analisa yang sudah dilakukan pada ketiga objek studi bangunan *Islamic Center* yang ada di Indonesia yaitu Jakarta Islamic Center, *Islamic Center* Hubbul Wathan NTB Dan *Islamic Center* Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Bandung, ditemukan bahwa ada beberapa bangunan yang memiliki persamaan dan juga perbedaan dalam penerapan jenis pola sirkulasinya. Perbedaan tersebut ada karena pada komplek *Islamic Center* ada banyak hal yang harus disesuaikan terutama orientasi masjid yang harus menyesuaikan dengan arah kiblat, sehingga mempengaruhi lansekap dan pola sirkulasi Kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

D.K.Ching, F. (2008). Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kustianingrum, D., Rozi, A., Mulyanidya, F., & Firdaus, F. (2014). Kajian Tatanan Massa dan Bentuk Bangunan Pusat Dakwah Islam Bandung. Jurnal Reka Karsa, 2(3), 1–13.

Nursetyawan, S. (2000). REDESAIN UNIT REHABILITASI RSJ MAGELANG (Pengolahan Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar yang Mendukung Penyembuhan dan Pemulihan Pasiein).

Ii, B. A. B. (2012). Islamic Center Daerah Istimewa Yogyakarta 14. 14–28.

Mahardika, A. P. (2019). Mal Pelayanan Publik Terpadu Dengan Pendekatan "transit Oriented Development" Di Semarang. 1975, 103.

Safaat, L. M. (2015). Gambaran Tingkat Keandalan Sistem Proteksi Kebakaran Gedung Igd Rsup Fatmawati Jakarta Maret 2015. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 5, Issue 2).

Guzalana, A. P. (2018). Islamic Center di Kabupaten Kulon Progo. 10(19), 1–127. http://repository.unika.ac.id/19483/

Pengguna, K., Judul, D. P., Akhir, T., Studi, P., Islam, P., Futurisik, G., Studi, P., Islam, P., Qur, A.-, & Israa, A. (n.d.). ISLAM. 35–55.

WALIDAEN, M. B., UTAMI, N. W. F., & YUSIANA, L. S. (2017). Perencanaan Taman Islam pada Lansekap Islamic Center Provinsi NTB. Jurnal Arsitektur Lansekap, 3(1), 77. https://doi.org/10.24843/jal.2017.v03.i01.p09

Sihombing, A. (2019). Perancangan Gedung Islamic Center Di Kecamatan Medan Labuhan dengan Pendekatan Arsitektur Melayu. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa …*. https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/fastek/article/view/2097%0Ahttps://journal.pancabudi.ac.id/index.php/fastek/article/download/2097/1925

Mathematics, A. (2016).

Amie Primarni. (2020). *Panduan Format Penulisan Proposal*. 37.